

Hubungan Sosiodemografi dan Kerawanan Pangan pada Keluarga Balita *Stunting* di Kota Semarang

Namira Anjani Vitaloka Arlius Putri¹, Rachma Purwanti¹, Binar Panunggal¹, Nadhea Alriessyanne Hindarta¹

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stunting* merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi dan status kerawanan pangan rumah tangga berkontribusi terhadap kejadian *stunting* pada balita. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan sosiodemografi dan kerawanan pangan pada rumah tangga.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan sosiodemografi dan kerawanan pangan pada keluarga balita *stunting* di Kota Semarang.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan melibatkan 98 keluarga yang memiliki balita *stunting* di Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yaitu *Household Food Insecurity Access Scale* (HFIAS) dan dianalisis dengan uji *chi-square* serta regresi logistik.

Hasil: Keluarga dengan balita *stunting* sebanyak 62,2% tergolong rawan pangan. Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara kerawanan pangan dengan pendidikan ayah, pekerjaan ayah, status merokok ayah, pekerjaan ibu dan pendapatan ibu ($p < 0,05$). Hasil analisis multivariat diketahui pendidikan ayah menjadi satu-satunya faktor yang signifikan ($p = 0,019$; OR = 0,24) menunjukkan pendidikan tinggi pada ayah berperan protektif terhadap kerawanan pangan.

Simpulan: Pendidikan ayah berhubungan signifikan terhadap kerawanan pangan pada keluarga balita *stunting*. Intervensi perlu difokuskan pada peningkatan tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, serta pengendalian perilaku merokok untuk memperbaiki ketahanan pangan.

Kata Kunci: Balita, Kerawanan pangan, Sosiodemografi, *Stunting*.

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang.
Alamat email : namiranjani@gmail.com

Sociodemographic Factors and Food Insecurity in Families with Stunted Toddlers in Semarang City

Namira Anjani Vitaloka Arlius Putri¹, Rachma Purwanti¹, Binar Panunggal¹, Nadhea Alriessyanne Hindarta¹

ABSTRACT

Background: Stunting is one of the main problems in Indonesia. Various studies show that sociodemographic factors and household food insecurity status contribute to the incidence of stunting in toddlers. Therefore, further analysis of sociodemographic relationships and food insecurity in households is needed.

Objective: The research aims to analyze sociodemographic relationships and food insecurity in the families of stunting toddlers in Semarang City.

Methods: Cross-sectional research with samples of 98 families of stunting toddlers in Semarang City. The data collection was conducted using interview methods with a structured questionnaire, the Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS), and analyzed using the chi-square test and logistic regression.

Result: Families with toddlers stunting as much as 62.2% are food insecure. Bivariate analysis revealed a significant association between food insecurity and the following factors: father's education, father's occupation, father's smoking status, mother's occupation, and mother's income ($p < 0.05$). The multivariate analysis showed that the father's education was the only significant factor.

Conclusion: Father's education is significantly associated with food insecurity in the toddler family of stunting. Interventions should focus on improving education, increasing income, and reducing smoking behavior to enhance food security.

Keywords: Toddler, Food Insecurity, Sociodemography, Stunting.

¹Nutrition Study Program, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang.

Email address : namiranjani@gmail.com